



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

###### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologis, Bimbingan dan Konseling Islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Istilah bimbingan dan konseling berasal dari Bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata *Guidance* itu sendiri berasal dari kata kerja *to guide* yang secara harfiah berarti *menunjukkan, membimbing* atau *menuntun orang lain ke jalan yang benar*.<sup>32</sup> Di samping itu, *guide* juga bisa berarti mengarahkan *to direct*, memandu *to pilot*, mengelola *to manage*, menyetir *to steer*.<sup>33</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam dalam tinjauan terminologis Secara sederhana, gabungan dari masing-masing isitilah tersebut dapat dikaitkan satu dengan lainnya sehingga menjadi sebutan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam hal ini, Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana dimaksudkan di atas adalah terpusat pada tiga dimensi dalam Islam, yaitu ketundukan, keselamatan dan kedamaian. Batasan lebih spesifik, Bimbingan dan Konseling Islam dirumuskan oleh para

---

<sup>32</sup> H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rosydakarya, 2005), hal. 5.



ahlinya secara berbeda dalam istilah dan redaksi yang digunakannya, namun sama dalam maksud dan tujuan, bahkan satu dengan yang lain saling melengkapinya. Berdasarkan beberapa rumusan tersebut dapat diambil suatu kesan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah. Pengertian tersebut antara lain didasarkan pada rumusan yang dikemukakan oleh H.M. Arifin,<sup>34</sup> Ahmad Mubarak,<sup>35</sup> dan Hamdani Bakran Adz-Dzaki.<sup>36</sup>

Di samping itu, istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran*, hal. 25.

<sup>35</sup> Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5.

<sup>36</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal.137.

<sup>37</sup> H.Asy'ari, Ahm dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 2.



Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT SWT.<sup>38</sup>

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Membantu individu menjadi dirinya seutuhnya, sehingga individu tersebut dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Khusus

a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2008), hal. 23.



- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
  - c) Membantu invidu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
- c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling Islam dikelompokkan menjadi empat:

1) Fungsi pencegahan (*preventif*)

Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya maupun bagi orang lain.

2) Fungsi penyembuhan (*kuratif* atau *korektif*)

Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya yang individu tersebut tidak mampu memecahkan sendiri.

3) Fungsi pemeliharaan (*preservative*)

Yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lebih lama sehingga individu tersebut tidak mempunyai masalah.

#### 4) Fungsi pengembangan (*developmental*)

Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>39</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Membantu individu untuk mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingat kembali ke fitrahnya).
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu bertawakkal kepada Allah SWT.
- 3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
- 4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang

---

<sup>39</sup> Aunur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 36-37.



dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak

e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

1) Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Dalam bimbingan dan konseling Islam mempunyai asas kebahagiaan dunia akhirat, yaitu kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan yang abadi, yang amat baik dan yang menjadi tujuan utama umat Islam.

2) Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam.

3) Asas Lillahita'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah SWT, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdikan kepada Allah SWT semata, sesuai dengan fungsi dan



tugasnya sebagai makhluk Allah SWT yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

#### 4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat di kandung badan.

#### 5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.

#### 6) Asas Keseimbangan Ruhaniyah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah



berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

#### 7) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu mawjud (*Eksistensi*) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari apa yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniannya.

#### 8) Asas Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan dan konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

#### 9) Asas Kekhalifahan Manusia

Sebagai Kholifah, manusia harus memelihara keseimbangan, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri.

#### 10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya



sendiri, hak orang lain “hak” alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan.

#### 11) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Bimbingan dan Konseling Islam membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut.

#### 12) Asas Kasih Sayang

Setiap orang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.

#### 13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah SWT.

#### 14) Asas Musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang



dibimbing atau konseli terjadi dialog amat baik, satu sama lain tidak saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

#### 15) Asas Keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (obyek garapan) bimbingan dan konseling.<sup>40</sup>

#### f. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk lebih mengenal klien, kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

##### 2) Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data

---

<sup>40</sup> Aswadi, *Iyda Dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press), 2009, hal. 28-31.



dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

### 3) Prognosa

Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam *langkah* diagnosa.

### 4) Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.

### 5) *Follow Up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow-up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>41</sup>

## g. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

### 1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang

---

<sup>41</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 104-106.



tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselor antara lain:

- a) Kemampuan profesional
- b) Sifat kepribadian yang baik
- c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
- d) Ketaqwaan kepada Allah SWT SWT.<sup>42</sup>

## 2) Klien

Individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain dinamakan klien.<sup>43</sup> Disamping itu klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.<sup>44</sup>

## 3) Masalah

Dalam kamus psikologi, dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 42.

<sup>43</sup> Sofyan S. Willis, *Konselin Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 111.

<sup>44</sup> Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 14.

<sup>45</sup> Kartini Kartono dan Dadi Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pionir jaya, 1978) hal. 375.

Sedang menurut WS. Winkel dalam bukunya “Bimbingan dan konseling di sekolah menengah”, masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.<sup>46</sup>

## 2. Media *Online*

### a. Pengertian Media *Online*

Media *Online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan *internet*). Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio-*Online*, TV-*Online*, pers *Online*, mail-*Online*, dan lain-lain, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya.<sup>47</sup>

### b. Karakteristik Media *Online*

#### 1) Kecepatan Informasi

Kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan dapat langsung di *upload* ke dalam situs web media *Online* ini, tanpa harus menunggu hitungan menit, jam atau hari, seperti yang terjadi pada media elektronik atau media cetak. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke pasar (pengakses), dengan jangkauan global lewat jaringan *internet*, dan dalam waktu bersamaan.

---

<sup>46</sup> Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramadia, 1989), hal. 12.

<sup>47</sup> <http://mediatajir.blogspot.com/2012/11/pengertian-media-Online.html#.UbWN3djJM8o>, diakses 10 Juni 2013



## 2) Adanya Pembaruan Informasi

Informasi disampaikan secara terus menerus, karena adanya pembaruan (*updating*) informasi. Penyajian yang bersifat realtime ini menyebabkan tidak adanya waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengaksesnya.

## 3) Personalisasi

Pembaca atau pengguna semakin otonom dalam menentukan informasi mana yang ia butuhkan. Media *Online* memberikan peluang kepada setiap pembaca hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya, dan menghapus informasi yang tidak ia butuhkan. Jadi selektivitas informasi dan sensor berada di tangan pengguna (*self control*).

## 4) Kapasitas Muatan Dapat Diperbesar

Informasi yang termuat bisa dikatakan tanpa batas karena didukung media penyimpanan data yang ada di *server* komputer dan sistem global. Informasi yang pernah disediakan akan tetap tersimpan, dan dapat ditambah kapan saja, dan pembaca dapat mencarinya dengan mesin pencari (*search engine*).

## 5) Terhubung Dengan Sumber Lain (*Hyperlink*)

Setiap data dan informasi yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lain yang juga berkaitan dengan

informasi tersebut, atau disambungkan ke *bank* data yang dimiliki media tersebut atau dari sumber-sumber luar. Karakter *hyperlink* ini juga membuat para pengakses bisa berhubungan dengan pengakses lainnya ketika masuk ke sebuah situs media *Online* dan menggunakan fasilitas yang sama dalam media tersebut, misalnya dalam *chatroom*, lewat *e-mail* atau *facebook*.<sup>48</sup>

c. Komponen media *online*

Komunikasi data sebenarnya sudah sangat sering dilakukan dalam aktifitas sehari-hari, baik dalam lingkup global seperti internet maupun dalam lingkup lokal (LAN). Sebagai ilustrasi, pada saat suatu message dikirimkan dari suatu komputer dan kemudian diterima oleh komputer lainnya, pada saat itulah terjadi komunikasi di antara kedua buah komputer tersebut.

Komunikasi yang terjadi di antara kedua alat di atas, dibentuk oleh komponen-komponen yang membentuk suatu sistem yaitu sistem komunikasi data. Secara garis besar, terdapat lima jenis komponen yang saling berinteraksi membentuk sistem komunikasi data tersebut yaitu: *message*, *sender*, *receiver*, *medium*, dan *protocol*.

- 1) *Message*, sulit mencari padanan kata *message* dalam bahasa Indonesia. Untuk mudahnya, suatu *message* bisa dikatakan sebagai data atau informasi yang akan dikomunikasikan (dikirim

---

<sup>48</sup> <http://arya-neo.blogspot.com/2010/10/pengertian-media-Online.html>, diakses 10 Juni 2013



dan diterima). *Message* ini bisa berupa apa saja, teks, angka, gambar, suara, video, atau kombinasi dari semuanya.

- 2) *Sender*. *Sender* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengirimkan *message*. Alat ini tidak hanya komputer, bisa juga alat lainnya seperti *handphone*, video kamera, dan lainnya yang sejenis.
- 3) *Receiver*. Sama dengan *sender*, bedanya *receiver* berfungsi sebagai alat yang dituju untuk menerima *message* yang dikirim dari *sender*.
- 4) *Medium*. *Medium* adalah media transmisi yang bisa dikatakan sebagai "perantara" untuk mengantarkan *message* dari *sender* ke *receiver*. Media transmisi ini bisa saja berupa kabel (*twisted pair*, *coaxial*, *fiber-optic*), *laser*, atau gelombang radio.
- 5) *Protocol*. *Protocol* adalah sekumpulan aturan yang harus disepakati oleh dua atau lebih alat untuk dapat saling berkomunikasi. Tanpa *protocol*, dua alat atau lebih mungkin saja bisa saling terhubung tetapi tidak dapat saling berkomunikasi, sehingga *message* yang dikirim tidak dapat diterima oleh alat yang dituju. Untuk mudahnya *protocol* bisa dianggap sebagai bahasa komunikasi, seseorang yang berkomunikasi menggunakan



bahasa jawa tidak akan bisa dimengerti oleh orang lain yang hanya bisa berbahasa cina.<sup>49</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI MASALAH KELUARGA DAN PRIBADI MELALUI MEDIA RADIO  
(*Content Analysis* Terhadap Ceramah Bu Nyai Luluk Chumaidah Di Radio Elvictor Surabaya)

Oleh: Tanzilur Rahman Jurusan: Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penggunaan media *Online* dalam proses konseling, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menganalisis proses konseling dengan menggunakan media radio elvictor oleh bu Nyai Luluk Chumaidah.

2. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN CYBERCOUNSELING DALAM MENANGANI DILEMA REMAJA UNTUK MEMILIH PASANGAN HIDUP DI TAWANG SARI, TAMAN, SIDOARJO

Oleh: Ririn Alimuzdalifah Aisah Jurusan: Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penggunaan media *Online* dalam proses konseling yakni dalam

---

<sup>49</sup>[http://cangkruk.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=186:komponen-komdat&catid=55:komunikasi-data&Itemid=178](http://cangkruk.com/index.php?option=com_content&view=article&id=186:komponen-komdat&catid=55:komunikasi-data&Itemid=178), diakses pada 10 Juni 2013



penelitian ini menggunakan *cybercounseling* dalam menangani dilema remaja, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu pada penelitian ini hanya meneliti pada satu klien, sedangkan pada penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan banyak klien.

3. CYBERCOUNSELING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS XI RL SMK NEGERI IPURBALINGGA TAHUN 2009

Sumber: Jurnal DIDAKTIKA, Tahun 2 Juni 2009

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penggunaan media *Online* dalam proses konseling yakni dalam penelitian ini menggunakan *cybercounseling* dalam meningkatkan keefektifan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas xi RL SMK Negeri Probolinggo, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu pada penelitian ini hanya meneliti pada satu kelas, sedangkan pada penelitian yang kami lakukan dengan semua remaja wilayah jawa timur.

4. PENGEMBANGAN PAPAN BIMBINGAN *ONLINE* DENGAN MENGGUNAKAN BLOG PADA SISWA KELAS XI ICT DI SMA MUHAMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Oleh: Faiz Abdullah Jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama menggunakan media *Online* dalam proses bimbingan, adapun



letak perbedaannya adalah sasaran bimbingan, dalam penelitian ini sasarannya hanya sebatas siswa kelas XI ICT di SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta sedangkan penelitian yang kami lakukan sasarannya umum.

5. PEMBANGUNAN APLIKASI BIMBINGAN DAN KONSELING  
*ONLINE* PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
PARIGI KABUPATEN CIAMIS

Oleh: Hani Irmayanti Program studi sistem informasi fakultas teknik dan ilmu komputer universitas komputer indonesia bandung 2011

Persamaan penelitian ini adalah tentang penggunaan media *Online* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya di dalam penelitian ini adalah pembuatan aplikasi konsultasi *Online* sedangkan penelitian kali ini adalah pemanfaatan media *Online* untuk proses konseling.